

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Metode

Dalam penelitian busana tari putri karya Mitra Seni *Inten Dewangga* Bandung ini, menggunakan metode deskriptif analisis, dimana metode ini meliputi kegiatan menyelidiki, mengklasifikasi dan menganalisis, dengan menggunakan pendekatan heurmenetik atau tafsir. Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan busana tari putri karya Mitra Seni *Inten Dewangga* yang mencerminkan suatu perkembangan budaya dalam busana tari wayang Sunda serta menafsirkan makna visual yang tercermin dari tiap unsur-unsur busananya.

Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2007: 72) sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Dari uraian di atas, keberhasilan suatu penelitian tidak lepas dari cara atau metode yang digunakan dalam suatu penelitian. Dibutuhkan suatu ketelitian untuk menganalisis metode yang tepat terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni survey, interview, dan

observasi, yang meliputi analisis dan interpretasi tentang data-data yang merujuk pada penelitian busana tari putri karya Mitra Seni *Inten Dewangga* ini.

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah rumah produksi busana tari yang dikenal dengan nama Mitra Seni *Inten Dewangga* Bandung yang berlokasi di kawasan Pasirluyu Buah batu Bandung. Mitra Seni ini dirintis oleh Iwa Permana dan Denny Mulyadi. Di Mitra Seni busana tari Sunda ini busana yang diproduksi memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya busana tari yang diproduksinya, ide dasar pembuatannya diilhami oleh busana tari wayang Sunda. Hal inilah yang menguatkan Mitra Seni *Inten Dewangga* memiliki identitas tersendiri, dimana dari sini dapat terlihat suatu perkembangan kebudayaan dalam hal berbusana tari yang masih mengacu pada nilai-nilai tradisi busana tari wayang Sunda.

2. Populasi

Ali (1993: 60) dalam bukunya berpendapat. “Keseluruhan subjek penelitian disebut populasi atau universe.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu karya-karya dari seluruh rumah produksi busana tari Sunda yang berda di kota Bandung, sebanyak 4 (empat) rumah produksi busana tari yang masih aktif dan dikenal masyarakat, yaitu: *Sanggar Remaja, Evoy Production, rumah produksi busana tari Bunda Yayat, Parikesit dan Mitra Seni Inten Dewangga* yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

3. Sampel

Dari populasi yang ada maka dapat menentukan sampel yang akan dijadikan objek penelitian, Sugiono (1993: 118) berpendapat: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah busana tari karya Mitra Seni Inten Dewangga, yang lebih difokuskan pada busana tari putri yang jumlahnya 4 busana tari. Dimana bentuk busana, warna, motif-motif, serta ornamen pendukung lainnya yang dapat memperkuat karakteristik busana tari putri Sunda karya Mitra Seni *Inten Dewangga* yang berlokasi di Pasirluyu Buah batu Bandung.

Teknik pengambilan sampel ialah menggunakan teknik purposif sampling, yakni teknik pengambilan sampel, berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, yang difokuskan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan beberapa teknik tersebut diharapkan dapat memperoleh berbagai data yang ada, baik dari lapangan maupun dari sumber yang lain. Penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1.1. Studi Pustakan

Teknik pengumpulan data tahap pertama ini merupakan langkah kerja yang akan ditentukan oleh peneliti. Tahap pengumpulan dari sumber-sumber tertulis, berupa buku-buku, makalah, maupun hasil laporan yang relevan atau berkaitan dengan objek penelitian, digunakan sebagai bahan data atau studi yang akan melandasi penelitian ini.

1.2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data dari responden yang berkenaan dengan masalah penelitian tentang busana tari putri karya Mitra Seni *Inten Dewangga* Bandung, responden disini yakni pemilik dan penata busana Mitra Seni ini. Teknik wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data yang tertulis serta data yang tidak mampu diungkapkan melalui observasi.

1.3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang digunakan dengan cara mengadakan survey secara langsung di lapangan serta pencatatan secara sistematis. Sugiono (2006: 203) memaparkan dalam bukunya: “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”

1.4. Dokumentasi

Data-data yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan, baik sesuatu yang tertulis, tercetak dan rekaman seperti karya-karya busana, naskah, foto, piagam penghargaan dan sebagainya. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih

yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, sehingga pada akhirnya yang dilaporkan peneliti adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Menurut Sukmadinata (2007: 221) tehnik pengumpulan data dokumentasi yakni: “Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”

D. Instrumen Penelitian

2.1. Kamera Foto

Kamera foto sebagai alat dokumentasi, oleh peneliti digunakan untuk memotret gambar busana tari putri karya Mitra Seni *Inten Dewangga* Bandung, yaitu bentuk busana, warna, motif-motif yang terdapat dalam busana tari tersebut, serta ornamen pendukung lainnya yang memperkuat karakter busana tari putri karya mitra seni Inten Dewangga.

2.2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan serangkaian pertanyaan yang disusun oleh peneliti agar penelitian tidak terlalu meluas dan terarah dengan baik. Adapun tujuan dari dibuatnya pedoman wawancara yakni agar tidak ada pokok-pokok materi wawancara yang tertinggal, dan agar pencatatan hasil wawancara lebih cepat. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (1998: 231):

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara: 1.pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, 2.pedoman wawancara terstruktur yaitu

pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga meyerupai checklist.

Dari paparan di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan kedua macam pedoman wawancara diatas. Pedoman wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mewawancarai pemilik Mitra Seni Inten Dewangga, yang mengarah pada latar belakang dan perkembangan Mitra Seni dan diharapkan jawaban yang diperoleh merupakan data-data yang fleksibel yang dapat berkembang menurut responden. Pedoman yang terstruktur digunakan untuk mewawancarai penata busana Mitra Seni *Inten Dewangga* ini, dimana jawaban yang diperoleh sama dengan permasalahan yang timbul saat observasi.

E. Definisi Oprasional

Busana tari putri yakni penutup badan dan segala sesuatu yang dikenakan di badan untuk pertunjukan tari, namun pemakai busana ini dikhususkan hanya untuk dipakai oleh penari yang berkarakter putri, baik karakter putri halus maupun karakter putri lincah.

Mitra seni *Inten Dewangga* adalah salah satu mitra yang eksis memproduksi busana tari Sunda yang letaknya di kota Bandung. Ikonografi yakni merupakan suatu ilmu yang membahas tentang bentuk, dimana dalam penelitian ini ilmu ini digunakan dalam menelaah bentuk unsur-unsur busana.

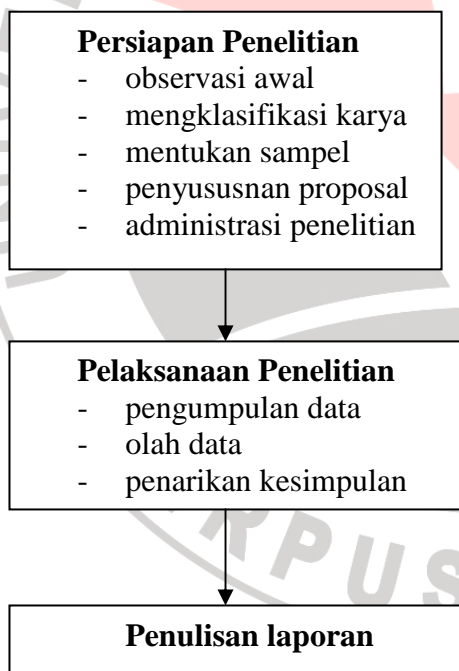
Dalam definisi oprasional ini, dapat disimpulkan bahwa busana tari putri yang merupakan penutup badan dan segala sesuatu yang dikenakan penari, merupakan hasil karya mitra seni *Inten Dewangga* yang diteliti dengan kajian ilmu ikonografi.

F. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, karena yang diteliti adalah mitra seni *Inten Dewangga* yang hanya diteliti sebatas busana tari putri yang dikaji dengan ilmu ikonografi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian dapat digambarkan seperti berikut.



Penjelasan tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Observasi awal dilakukan ke 5 (lima) rumah produksi busana tari yang berada di kota Bandung, untuk mengetahui keunikan karya-karya busana tari dari setiap rumah produksi busana tari.
2. Mengklasifikasi setiap karya-karya dari setiap rumah produksi.
3. Menentukan sample penelitian yaitu busana tari putri karya Mitra Seni *Inten Dewangga* Bandung.
4. Dalam menyusun proposal peneliti berusaha membuat kerangka pikiran dan ide pokok penelitian, sampai akhir penelitian yang selanjutnya diajukan kepada dewan skripsi untuk diseleksi dan disetujui.
5. Melakukan pengumpulan data berupa wawancara dengan pemilik Mitra Seni Inten Dewangga sekaligus sebagai pencipta busana tarinya. Mengumpulkan data berupa dokumen yang berada dilokasi penelitian.

b. Pelaksanaan

1. Pengolahan data berupa hasil dari mengidentifikasi pengumpulan data, kemudian mengamati hasil identifikasi yang berupa busana tari putri gaya wayang klasik Sunda. Menganalisis busana tari putri gaya wayang klasik Sunda.
2. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan cara menyusun data yang diperoleh dari observasi di lapangan.
3. Kegiatan penarikan kesimpulan data ini, meliputi penyeleksian, pengklasifikasian, mentranspormasikan data mentah yang diperoleh di

lapangan kedalam bentuk tulisan. Data mentah tersebut kemudian diseleksi dan diklasifikasi berdasarkan aspek permasalahan yang telah diungkapkan dalam penelitian.

4. Kegiatan akhir dalam penelitian ini adalah penyusunan data ke dalam bentuk laporan. Untuk kesempurnaan laporan, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.

